

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN
METODE TIME TOKEN ARENDS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
GAUNG**

SUSI KURNIATI

Email:

Guru SMP Negeri 1 Gaung

ABSTRACT

This study aims to improve the social studies learning outcomes of Grade VII students of SMP Negeri 1 Gaung by applying the Time Token Arends method. This research is a Classroom Action Research conducted in 3 (three) cycles with stages of planning, implementation and observation, and reflection. Where each cycle consists of 1 (one) meeting. The conclusion of this study is that the Time Token Arends method has a positive impact in improving student learning outcomes which is characterized by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (27.59%), cycle II (51.72%) and cycle III (89.66%).

Keywords: Social Studies, Time Token Arends, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pada Standar Isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi guru karena terjadi ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya dengan pengembangan bahan kajian yang ada dalam standar isi menjadi tema-tema yang dibelajarkan secara terpadu. Dalam kenyataannya, guru masih banyak yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpadu. Masih banyak guru yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah-pisah, yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah.

Dalam penyampaian kompetensi IPS terpadu terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak guru atau peserta didik. Misalnya, guru belum menguasai kompetensi yang akan diajarkan, tidak terdapat dukungan media pembelajaran, peserta didik belum siap menerima pelajaran dan metode mengajar guru yang monoton.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton melalui metode ceramah membuat peserta didik kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran sehingga peserta didik jarang bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa juga hanya pada tingkatan paling rendah, yaitu pada tingkatan mengingat saja karena siswa hanya menghafalkan apa yang dicatat dari guru dan yang ada di buku paket.

Metode menghafal menjadi kurang baik untuk digunakan dalam pemahaman kompetensi IPS terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada guru dan buku paket, tetapi harus memperhatikan bagaimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Salah satu langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arends*. Dalam metode pembelajaran *Time Token Arends*, siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Keunggulan dari metode *Time Token Arends* adalah semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara. Pembelajaran *Time Token Arends* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Metode *Time Token Arends* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gaung”.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Time Token Arends* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gaung?
2. Apakah metode *Time Token Arends* berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gaung?

Berdasar atas perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gaung.

2. Untuk mengungkap penerapan metode *Time Token Arends* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gaung.

Proses belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Agus Suprijono (2012: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya dijelaskan oleh Gagne, bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 210) menjelaskan bahwa hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Lebih dalam lagi, Nana Sudjana (2011: 22) memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengacu pada perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pemberian materi melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2011: 22-33) mengklasifikasikan jenis jenis hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomotoris

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara sederhana, merupakan integrasi antara mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yang dibelajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan harus disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (Trianto, 2010: 171).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) memuat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dengan demikian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Sedangkan menurut Slavin (2010: 4) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak untuk memahami konsep yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subyek. Mereka harus mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Disepanjang proses belajar itu, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama, dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak peserta didik untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Time Token Arends*, Huda (2013:239) mengemukakan bahwa kooperatif tipe *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah Arends (1998). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Sedangkan menurut pendapat, Arends Ngalimun, (2013:198) "Model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali."

Metode ini digunakan Arends, Syifaa S. Mukrimaa (2014: 119) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial, agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon terlebih dahulu pada peserta didik. Setiap tampil, berbicara satu kupon peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Langkah- langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* menurut Zainal Aqib (2009: 33) antara lain:

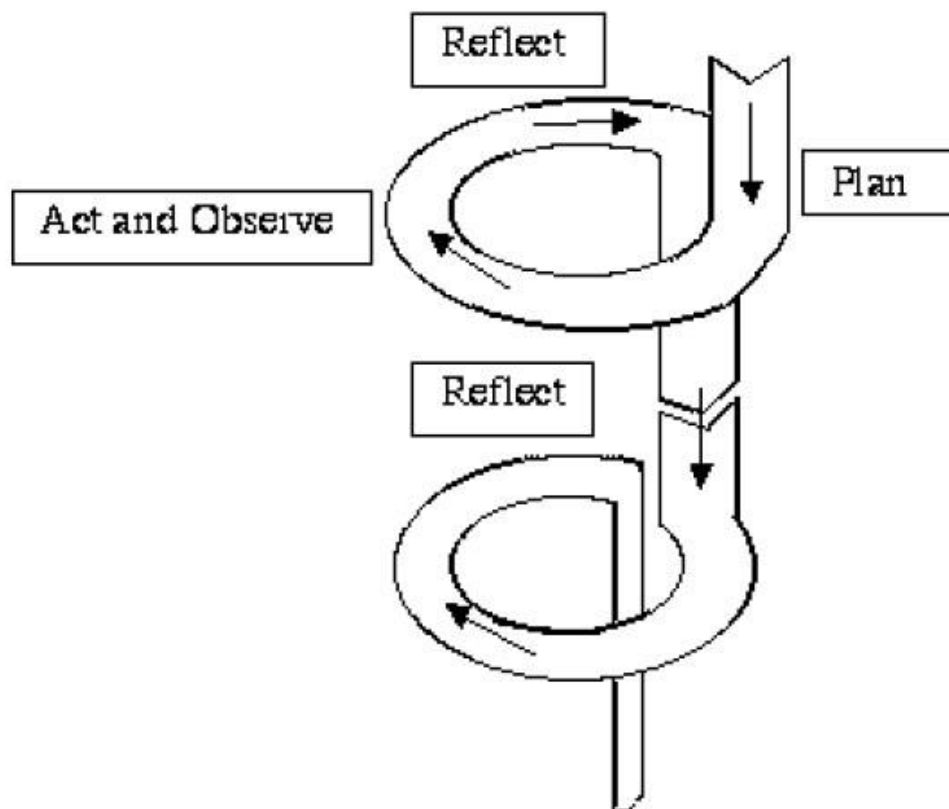
- a. Kondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/ CI*)
- b. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik, tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- c. Jika telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diberikan, setiap berbicara satu kupon.
- d. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.
- e. Dan seterusnya

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Rencana penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi. Kegiatan pembelajaran berlanjut ke siklus berikutnya jika indikator keberhasilan belum tercapai. Penelitian tindakan kelas direncanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, namun apabila indikator keberhasilan belum tercapai akan dilanjutkan siklus berikutnya. Desain penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 21)

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap 2018/2019.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Observer Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu satu orang guru SMP Negeri 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau yang bertindak sebagai *observer* atau pengamat yaitu ibu Dra. Emrawati,

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Observasi

Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2009: 41) yaitu berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil belajar tercapai apabila persentase ketuntasan dari jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gaung minimal 85%. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 75.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi membedakan peta, atlas, dan globe dan mengidentifikasi jenis, bentuk, komponen, dan pemanfaatan peta.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyediakan media yang berupa kartu pertanyaan.
- 4) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan 1 (Senin, 11 Maret 2019)

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 berlangsung pada hari Senin tanggal 11 Maret selama 4 x 40 menit dengan Standar Kompetensi. 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. 4.1. menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Pembukaan

2. Presensi
3. Apersepsi
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 60 menit)
 1. Siswa mengerjakan *Pre test* (20 menit)
 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 3. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
 4. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
 5. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
 2. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran.
 3. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran
- 2) Pertemuan 2 (Senin, 18 Maret 2019)
- d) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Pembukaan
 2. Presensi
 3. Apersepsi
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 60 menit)
 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
 3. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
 4. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
 5. Siswa mengerjakan *Post test* (20 menit)
- f) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
 2. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran.
 3. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru sudah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan, juga dapat diartikan bahwa skenario pembelajaran siklus I sudah berjalan dengan lancar. Observer memberikan catatan bahwa meskipun indikator sudah tercapai, tetapi guru belum maksimal dalam menjalankan metode, observer memberikan saran agar kedepannya guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tidak tergesa-gesa agar siswa tidak terlalu bingung. Observer juga memberikan saran-saran agar guru lebih akrab lagi dengan siswa. Siswa tertarik dengan pembelajaran *Time Token Arends* karena sebelumnya guru belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Time Token Arends*.

Diakhir pertemuan 2 siswa mengerjakan *Post Test*. Nilai 75 adalah nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gaung.

Tabel. 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Skor		KKM	
		Pre Test	Post Test	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah		1620	1745	8 Orang	21 Orang
Rata – Rata		55,86	60,17	27,59%	72,41%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,17 dan ketuntasan belajar mencapai 27,59% atau ada 8 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 27,59% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Belajar kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada kelompok yang anggotanya mengerjakan lembar kerja secara individu.
- 3) Saat mengerjakan tes, ada siswa yang menyontek buku atau bertanya kepada teman.
- 4) Belum semua siswa berani mengungkapkan pendapat.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa diharapkan benar-benar paham terhadap materi yang baru saja selesai dibahas agar dapat mengerjakan tes dengan nilai yang memuaskan.
- 2) Untuk mengatasi masih adanya siswa yang bekerja secara individu maka guru harus mengingatkan kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama.
- 3) Adanya pengawasan yang lebih teliti dari guru saat mengerjakan tes.
- 4) Guru memberikan stimulus dengan cara memberi cerita kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pelaksanaan siklus II ini pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yang menunjukkan belum tercapainya target atau standar minimal yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan yaitu 85% dari jumlah siswamasih perlu ditingkatkan karena hanya 8 siswa (27,59%) yang telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Selain itu guru bersama peneliti sepakat mengadakan perubahan pada anggota kelompok. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam perubahan kelompok yaitu agar siswa dapat mudah beradaptasi dalam bekerjasama dengan teman lainnya, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan terhadap keaktifan dan penguasaan materi bila pada siklus II diterapkan perubahan dalam susunan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan dan refleksi siklus I. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi menjelaskan informasi geografi dari peta, atlas, dan globe, menjelaskan skala peta, menggunakan skala peta, memperkecil dan memperbesar peta.
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Menyediakan media yang berupa kartu pertanyaan.
 - 4) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019 berlangsung 4 x 40 menit dengan Standar Kompetensi. 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. 4.1. Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan 1
 - a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Pembukaan
 2. Presensi
 3. Apersepsi
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 60 menit)
 1. Siswa mengerjakan *Pre test* (20 menit) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
 3. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
 4. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
 - c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
 2. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran.
 3. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
- 2) Pertemuan 2 (Senin, 1 April 2019)
 - a) Kegiatan Awal (10 Menit)
 1. Pembukaan.
 2. Presensi.
 3. Apersepsi.
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
3. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
4. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara. Siswa mengerjakan *Post test* (20 menit)

c) Kegiatan Akhir (30 Menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
2. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran.
3. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *Time Token Arends* dengan materi peta, atlas, dan globe. Tata cara pembelajaran *Time Token Arends* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mulai maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa yang terlihat ngobrol dengan teman lainnya ditegur. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, siswa mulai bisa bekerjasama dengan teman lainnya. Semua aspek telah terpenuhi, tapi dapat dikatakan guru sebaiknya lebih maksimal lagi dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

Tabel. 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Skor		KKM	
		Pre Test	Post Test	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah		2118	2012	15 Orang	14 Orang
Rata – Rata		73,03	69,38	51,72%	48,28%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa dari 29 siswa atau baru mencapai persentase 51,72%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan 48,28% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 14 siswa.

c. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Adapun kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yang sudah diperbaiki, yaitu:

- 1) Beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Belajar kelompok sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai mengerjakan lembar kerja secara kelompok, hanya beberapa yang masih seperti siklus sebelumnya.
- 3) Saat mengerjakan tes, siswa yang menyontek buku atau bertanya kepada teman mulai berkurang.
- 4) Sudah banyak siswa yang berani mengungkapkan pendapat.

5) Hasil tes belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Time Token Arends* pada siklus II ini telah mengalami kemajuan. Pada siklus II ini nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilainya adalah 51,72%. Guru berusaha menarik minat siswa agar lebih aktif lagi dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pelaksanaan siklus III ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yang menunjukkan belum tercapainya target atau standar minimal yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan yaitu 85% dari jumlah siswa pada penguasaan materi masih perlu ditingkatkan karena hanya 15 siswa (51,72%) yang telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Selain itu guru bersama observer sepakat mengadakan perubahan pada anggota kelompok. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam perubahan kelompok yaitu agar siswa dapat mudah beradaptasi dalam bekerjasama dengan teman lainnya, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penguasaan materi bila pada siklus II diterapkan perubahan dalam susunan kelompok karena fokus penelitian siklus III ini pada penguasaan materi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan dan refleksi siklus II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi membuat sketsa wilayah, membuat peta wilayah objek geografi, dan simbol geografi pada peta.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyediakan media yang berupa kartu pertanyaan.
- 4) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes.

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran siklus III pada hari Senin tanggal 1 April 2019 berlangsung 4 x 40 menit dengan Standar Kompetensi.4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. 4.2. Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan 1
 - a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)
 1. Pembukaan
 2. Presensi
 3. Apersepsi
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 60 menit)
 1. Siswa mengerjakan *Pre test* (20 menit)
 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 3. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.

4. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
 5. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
 2. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran.
 3. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
- 2) Pertemuan 2 (Senin, 8 April 2019)
- a) Kegiatan Awal (10 Menit)
1. Pembukaan.
 2. Presensi.
 3. Apersepsi.
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti (60 Menit)
1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
 3. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
 4. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara. Siswa mengerjakan *Post test* (20 menit)
- c) Kegiatan Akhir (30 Menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
 2. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran.
 3. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Observasi pada siklus III ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, Guru telah menjalankan proses pembelajaran sketsa dengan menggunakan metode *Time Token Arends*. Tata cara pembelajaran *Time Token Arends* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa yang masih terlihat ngobrol dengan teman lainnya ditegur. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, siswa bisa bekerjasama dengan teman lainnya. Semua aspek telah terpenuhi, dapat dikatakan guru maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

Tabel. 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Kode Siswa	Skor		KKM	
		Pre Test	Post Test	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah		1845	2245	26 Orang	3 Orang
Rata - Rata		63,62	77,41	89,66%	10,34%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus III sebanyak 26 siswa dari 29 siswa atau mencapai persentase 89,66%. Oleh karena itu sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan 10,34% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 3 siswa.

c. Refleksi

Pada siklus III kerjasama siswa dalam kelompoknya lebih aktif. Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif. Saat pelaksanaan tes pada siklus III ini kemampuan siswa untuk menjawab dan mengerjakan soal secara individu juga meningkat. Siswa tidak ada yang menyontek buku atau bertanya kepada siswa. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang teliti dari guru dan sebelum mengerjakan tes, guru meminta semua buku ditutup dan diletakkan di atas meja. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Pembahasan

Agar dapat melaksanakan kegiatan belajar kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota yang terbagi secara heterogen. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gaung secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mereka saling berbagi dan menyimpulkan informasi serta saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Saat kegiatan belajar kelompok berlangsung, guru berkeliling mengawasi jalannya kegiatan belajar kelompok. Pembahasan hasil diskusi atau hasil kerja kelompok dengan metode *Time Token Arends*, perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil dari kerja kelompok mereka dan kelompok lain mendengarkan, memberikan tanggapan maupun memberikan pertanyaan. Guru dan siswa mengakhiri diskusi dengan melakukan penarikan kesimpulan secara bersama-sama yang dilakukan dalam setiap siklus.

Setelah siswa bekerja dalam kelompok dengan metode *Time Token Arends* dan pembahasan hasil kerja kelompok selesai, diadakan tes sebagai acuan untuk mengetahui skor kemajuan individu dan untuk mengetahui poin yang disumbangkan kepada kelompok agar memperoleh penghargaan kelompok. Hasil dari tes juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan tindakan, sehingga dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Saat mengerjakan tes diwajibkan untuk mengerjakan secara individu.

Skor kemajuan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor tes terkini dengan skor awal. Siswa mengumpulkan poin secara individu berdasarkan tingkat di mana skor tes mereka meningkat atau menurun terhadap skor awal mereka. Penghitungan peningkatan skor individu ini dilakukan peneliti tanpa melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil tes terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai siswa yang memenuhi nilai KKM, yaitu 75 adalah 8 siswa (27,59%), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (51,72%), dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (89,66%).

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gaung telah berhasil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gaung dapat dilaksanakan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token Arends* yang terangkum dalam 15 indikator selama pembelajaran meliputi: penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token Arends*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. Aktivitas siswa dan guru semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III.
2. Bukti peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arends* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 27,59%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 51,72% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi sebesar 89,66%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran *Time Token Arends*. Metode ini dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends*, guru sebaiknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga setiap siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token Arends*.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 1 Gaung tahun pelajaran 2018/2019.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. rev.ed.* Jakarta: PT Grasindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Melvin L. Silberman. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed.* Bandung: Nusamedia.
- M. Numan Somantri. 2001. *Mengagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. 2006. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik (Alih bahasa: Narulita Yusron)*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.